

---

## **INTENSITAS DUKUNGAN KELUARGA DALAM MENGURANGI TINGKAT STRES PADA WARGA BINAAN WANITA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN**

**Ali Sati, Sari Harahap**

IAIN Padangsidimpuan

Email: [alisati@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:alisati@iain-padangsidimpuan.ac.id)

### *Abstract*

This research is motivated by fostered residents who have difficulty adjusting their lives in the penitentiary. Other than that, they have to part with their families, loss of goods and services owned, lost the freedom to live outside. Therefore, the existence of family support so that fostered residents avoid stressful conditions because women fostered citizens need motivation, comfort and calmness. The type of this research is field research, which aims to obtain information and describe events in accordance with the facts in the field, This research uses a qualitative approach with descriptive analysis. The results of the research are the intensity of family support in visiting women-assisted citizens in Penitentiary Class II B Padangsidimpuan able to reduce the stress level of women-assisted citizens because it can be seen that the conditions of women-assisted women who are very frequent and frequently visit their families within a month experience moderate stress levels, As for women-assisted residents who are in the category sometimes and have not been visited by their families in a month experiencing severe stress levels. Stressful conditions include psychological and physiological conditions for women assisted by Class II B Penitentiary, experiencing unfavorable or unhealthy conditions because women who are fostered by women are still very often anxious, difficult to sleep, like to be alone, moody, easily offended, irritable, even irritable diseases such as headaches and lack of enthusiasm in carrying out daily activities in prison.

**Keywords:** Intensity of Family Support, Stress

### *Abstrak*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh warga binaan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan kehidupannya di lembaga pemasyarakatan. Selain itu, mereka harus berpisah dengan keluarganya, kehilangan barang dan jasa yang dimiliki, kehilangan kebebasan untuk tinggal di luar. oleh karena itu, adanya dukungan keluarga agar warga binaan terhindar dari kondisi stres dikarenakan warga binaan wanita membutuhkan motivasi, kenyamanan dan ketenangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan) yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa sesuai dengan fakta yang ada dilapangan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian yaitu intensitas dukungan keluarga dalam

menjenguk warga binaan wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidimpuan mampu mengurangi tingkat stres warga binaan wanita karena dapat dilihat kondisi warga binaan wanita yang sangat sering dan sering di kunjungi keluarganya dalam sebulan mengalami tingkat stres sedang, adapun warga binaan wanita yang termasuk kategori kadang-kadang dan tidak pernah dikunjungi keluarganya dalam sebulan mengalami tingkat stres berat. Keadaan stress termasuk kondisi psikologis dan fisiologis warga binaan wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan mengalami kondisi kurang baik atau kurang sehat karena warga binaan wanita masih sangat sering merasakan cemas, sulit tidur, suka menyendiri, pemurung, mudah tersinggung, mudah marah bahkan mudah terserang penyakit seperti sakit kepala dan kurang semangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di Lapas.

**Kata Kunci:** Intensitas Dukungan Keluarga, Stres

## PENDAHULUAN

Pada umumnya, setiap orang mengalami perasaan tertekan atau mengalami ketegangan yang dalam dan tekanan hidup yang semakin tinggi. Hal itu disebabkan masalah kehidupan yang semakin kompleks sehingga banyaknya anggota masyarakat yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang membuat banyak orang mengalami gangguan kejiwaan dan gangguan kecemasan.(Salam, 2019) Apabila gangguan-gangguan ini tidak segera diatasi maka akan memicu kondisi stres.

Stres adalah gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor luar.(Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2001, hlm. 1092) Sedangkan stresor merupakan suatu keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang, sehingga dia terpaksa mengadakan adaptasi atau penyesuaian diri untuk menanggulangnya.(Hawari, 2011, hlm. 1–3) Tidak semua orang mampu melakukan adaptasi dan mengatasi stresor tersebut, sehingga menimbulkan keluhan yaitu stres. Stresor dapat mengakibatkan reaksi tubuh dan bahkan gejala-gejala, seperti kehilangan nafsu makan, kelemahan otot, menurunnya minat terhadap dunia sekitar.

Masalah-masalah emosional termasuk stres terletak pada pikiran yang tidak logis atau irrasional.(Uloli dkk., 2019) Seseorang yang melakukan tindakan-tindakan kriminal dan bahkan melanggar norma yang berlaku di masyarakat bisa menyebabkan seseorang mendapatkan hukuman, seperti dipenjara dan ditempatkan di lembaga pemasyarakatan. Menjalani hidup di Lembaga Pemasyarakatan adalah perubahan kehidupan yang bersifat ekstrim dan bisa menyebabkan stres.(Fahmi, 2019) Warga binaan wanita yang mengalami stres

bisa berbentuk gangguan fisiologis, seperti sering pusing atau sakit kepala, batuk, terkena penyakit kulit dan susah tidur. (Fahmi dkk., 2020) Adapun gangguan psikologis, seperti kehilangan semangat dan gairah hidup, sering merasa bingung, sulit berkonsentrasi, rasa gelisah, resah serta mudah marah dan tersinggung.

Perasaan kesepian dan kehilangan atau terpisah dengan anggota keluarga, perubahan aktivitas sosial, perubahan lingkungan secara mendadak, kehilangan pekerjaan merupakan sumber stres. (Hj Replita, 2017) Sering kali warga binaan wanita merasa cemas dan depresi bahkan melakukan tindakan percobaan bunuh diri. (Amran, 2016) Hal ini yang dirasakan warga binaan wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B kota Padangsidempuan. Oleh sebab itu, warga binaan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B kota Padangsidempuan membutuhkan motivasi, kenyamanan dan ketenangan agar terhindar dari kondisi stres.

Dukungan dari orang lain terutama keluarga, dapat mengurangi rasa stres yang dialami warga binaan wanita di lembaga pemasyarakatan kelas II B kota Padangsidempuan. Dengan meningkatkan dukungan keluarga, diharapkan stres yang dialami warga binaan berkurang atau mendekati kondisi normal. Warga binaan di lapas membutuhkan motivasi, hiburan, nasehat dari keluarga melalui adanya kunjungan keluarga ke lapas.

Di dalam keluarga, terdiri dari ayah, ibu, anak atau orang-orang yang memiliki tanggung jawab serta peranan yang sangat penting dalam menyelesaikan masalah yang dialami di dalam keluarga. (Nursalim, 2010, hlm. 95) Oleh karena itu, orang tua lah yang menjadi tempat pertama untuk mengaduh ataupun tempat bercerita tentang masalah yang sedang dihadapi seorang anak karena memang merekalah yang mula-mula dikenal oleh anak-anak sejak lahir. (Djumransjah & Amrullah, 2013, hlm. 83–84)

Dalam hal ini dukungan keluarga sangat berarti bagi warga binaan, yaitu agar tetap semangat menjalani hidup dan terhindar dari stres. Keluarga memberikan dukungan berupa dukungan penilaian, dukungan informasional, dukungan instrumental maupun dukungan emosional kepada warga binaan. Dukungan keluarga berhubungan dengan motivasi untuk sembuh pada warga binaan namun keluarga hanya bisa mengunjungi 3 kali dalam seminggu.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan ibu Efrida Sri Mulyana sebagai Kepala Sesi Bimbingan Narapidana/Anak Didik dan

Kegiatan Kerja (Kasi Binadik dan Giatja) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidempuan keduanya menceritakan, bahwa jumlah narapidana laki-laki (orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana atau sudah jatuh masa hukuman) berjumlah 449 orang. Sedangkan narapidana wanita (orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana atau sudah jatuh masa hukuman) berjumlah 20 orang, kemudian tahanan laki-laki (orang yang ditahan karena dituduh melakukan tindak pidana atau kejahatan, barang atau sebagainya yang ditahan ataupun seseorang yang belum dijatuhkan masa hukumannya) berjumlah 86 orang. Sementara tahanan perempuan tidak ada sama sekali.(E. S. Mulyana, komunikasi pribadi, 17 November 2018) Dalam penelitian ini peneliti fokus meneliti warga binaan wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidempuan.

Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidempuan keluarga diperbolehkan menjenguk warga binaan termasuk juga pada warga binaan wanita. Adapun jadwal kunjungan pada tahanan dijadwalkan pada hari Senin, Rabu dan Jumat dan untuk narapidana pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu, dimulai pada Pagi: 09.00 WIB s.d 12.00 WIB dan Siang/sore: 14.00 WIB s.d 16.00 WIB.(E. S. Mulyana, komunikasi pribadi, 18 November 2018)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidempuan pada salah satu warga binaan yang berinisial A, mengatakan; bahwa dia sering mengalami gangguan pola tidur disertai dengan mimpi-mimpi yang menegangkan, terkadang timbul perasaan ketakutan dan kecemasan yang tidak dapat dijelaskan apa penyebabnya, tidak betah tinggal di lapas, memikirkan keluarga di rumah, sering memikirkan keadaan anaknya yang masih berusia 5 tahun yang dirawat oleh neneknya, sering menangis jika teringat keluarga.(A, komunikasi pribadi, 3 Desember 2018)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidempuan kepada salah satu warga binaan yang berinisial YNL, mengatakan; bahwa dia merasa letih sewaktu bangun pagi yang seharusnya merasa segar, merasa mudah lelah sesudah makan siang, tidak menangis tetapi selalu teringat dengan keluarga dan orang terdekat, badan terasa letih dan serasa mau pingsan, susah tidur waktu awal masuk lapas, tidak nafsu makan waktu awal masuk lapas serta jenuh tinggal di

Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kota Padangsidimpuan.(YNL, komunikasi pribadi, 10 Desember 2018)

Dukungan keluarga sangatlah dibutuhkan warga binaan wanita, karena warga binaan membutuhkan motivasi, kasih sayang dari keluarganya.(Siswanto, 2007, hlm. 55) Oleh karena itu, dukungan keluarga bisa dilakukan dengan keluarga mengunjungi warga binaan wanita di lembaga pemasyarakatan. Namun masih banyak keluarga jarang mengunjungi warga binaan wanita di lembaga pemasyarakatan. Hal inilah menimbulkan kondisi stres pada warga binaan di lembaga peasyarakatan kelas II B Kota Padangsidimpuan.

Penelitian ini akan mengulas bagaimana intensitas dukungan keluarga dalam mengurangi tingkat stres warga binaan wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidimpuan, dan bagaimana kondisi stres warga binaan wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidimpuan.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam Penelitian ini, maka jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*Field research*). Instrumen yang digunakan berisi tentang pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Pedoman wawancara ini dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.(Prasetyo, 2005, hlm. 49–50) Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu merupakan data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung.(Moleong, 1998, hlm. 3) Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, pengamatan dan dokumentasi.(Rangkuti, 2015, hlm. 143)

## **HASIL PENELITIAN**

Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk terapi. Melalui dukungan keluarga berbagai masalah dapat diatasi, baik masalah kesehatan ataupun masalah dalam kehidupan.(Salim dkk., 2016) Seringnya komunikasi antara keluarga mampu mempererat kerukunan dalam keluarga dan dengan adanya dukungan keluarga masalah hidup bisa diselesaikan.(Soerjowinoto, 2012) Termasuk sering atau tidaknya keluarga dalam mengunjungi warga binaan mampu mempengaruhi tingkat kondisi stres warga binaan wanita.

Adapun intensitas dukungan keluarga dalam mengurangi tingkat stres warga binaan, dapat dilihat dari sering atau tidaknya keluarga mengunjungi warga binaan dengan katagori sebagai berikut:

- a. Sangat sering :9-12 kali dalam sebulan
- b. Sering :5-8 kali dalam sebulan
- c. Kadang-kadang: 1-4 kali dalam sebulan
- d. Tidak pernah : tidak ada dalam sebulan

Untuk selanjutnya, maka dilakukanlah wawancara kepada warga binaan, keluarga warga binaan dan pihak Lembaga Pemasyarakatan. Seberapa sering keluarga dalam mengunjungi warga binaan. Berikut ini penjelasan sering atau tidaknya keluarga dalam mengunjungi warga binaan.

a. Sangat Sering

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga binaan lembaga pemasyarakatan berinisial TZH, ia mengatakan:

“Memang saya dikunjungi 12 kali dalam sebulan atau 3 kali dalam seminggu. Mereka mengunjungi saya supaya selalu semanga. Saya senang mereka sangat peduli dengan saya”.(TZL, komunikasi pribadi, 27 September 2019)

Berdasarkan wawancara dengan keluarga TZH yang berinisial ibu R, ia mengatakan:

“Ibu memang selalu menyempatkan diri bahkan membuat waktu luang untuk mengunjungi anak ibu ini, memang dalam 3 kali seminggu mengunjunginya. Ibu selalu bawakan lauk, makanan, dan pakaian. Ibu tidak lupa untuk memberikannya nasehat untuk bersabar lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah SWT”.(Ibu R, komunikasi pribadi, 27 September 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan berinisial ESH, ia mengatakan:

“Kalo saya, dikunjungi keluarga paling cuma 3 kali dalam seminggu. Mamak kakak kalo datang pastinya membawakan keperluan sehari-hari, entah itu makanan atau baju. Jika mamak datang ke sini selalu mengingatkan untuk tidak telat makan, jangan lupa beribadah, perbuatan ini jangan diulangi lagi”.(ESH, komunikasi pribadi, 27 September 2019)

Berdasarkan observasi di lapangan dapat diketahui bahwa, kondisi psikologis warga binaan yang dikunjungi 9-12 kali dalam sebulan lebih baik, jika dibandingkan dengan warga binaan wanita yang dikunjungi 5-8 kali dalam sebulan ataupun 1-4 kali dalam sebulan. Apalagi dibandingkan dengan warga binaan yang tidak pernah dikunjungi keluarganya. Mereka lebih sering tersenyum dan tertawa dengan kawannya. (Observasi, Tanggal 19 Agustus 2019)

b. Sering

Adapun pengertian sering yaitu kerap dikerjakan atau acap dikerjakan. Maka yang dimaksud sering dalam penelitian ini, kunjungan keluarga dalam mengunjungi warga binaan wanita selama seminggu. Apabila keluarga mengunjungi warga binaan wanita 5-8 kali dalam sebulan, maka dapat dikategorikan sering. Berdasarkan wawancara dengan salah satu keluarga warga binaan yaitu Ibu Ana, ia mengatakan:

“Ibu hanya bisa mengunjungi kakak mu seminggu sekali. Ketika ibu mengunjungi, kakak mu tidak banyak mengeluh, apalagi mengeluh tentang keberadaan di lapas. Cuma katanya kalo udah liat ibu udah enak lah rasanya, biarpun gitu ibu tetap ngasih nasehat untuk mau merubah sifatnya, agar rajin sholat. Memang ketika mengunjungi waktu nya dibatasi, kalo gak salah cuma bisa satu jam”. (Ibu Ana, komunikasi pribadi, 15 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan berinisial ALP, ia mengatakan:

“Kakak dikunjungi orang mamak kan dek 2 kali dalam seminggu, di situ mamak sama anak kakak yang masih kecil membawakan makanan kesukaan kakak. Kalau udah mamak datang rasa jenuh, bosan dan stres kakak hilang. Meskipun ketika mengunjungi hanya bisa sesaat tapi rindu dengan keluarga itu sudah terobati”. (ALP, komunikasi pribadi, 15 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan, berinisial YNL, ia mengatakan:

“Kakak pun sama kayak kakak ALP. Kalo udah keluarga datang, kami sering makan bareng di sini, memang keluarga kakak sering kali membawakan lauk, alat mandi seperti, sabun, pasta gigi dan lainnya, dan cemilan. Ketika mengunjungi, keluarga kakak memang gak pernah lupa ngasih semangat, nasehat dan selalu

mengatakan untuk jangan mengulangi lagi kesalahan ini".(YNL, komunikasi pribadi, 10 Desember 2018)

Senada dengan warga binaan wanita YNL, warga binaan berinisial NH mengatakan:

"Kakak kalau dikunjungi sama keluarga kakak 1 kali seminggu, yang mereka bawakan untuk kakak itu duit, lauk ditambah sabun dan alat-alat mandi. Setiap keluarga pastinya lah dek ngasih nasehat ini itu, tapi yang terpenting berubah untuk menjadi insan yang baik, jauh lebih baik dari sebelumnya".(NH, komunikasi pribadi, 15 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Berinisial W, ia mengatakan:

"Saya kak memang dikunjungi itu dua kali dalam seminggu. Cuma gak enak juga kak di Lapas, suntuk juga, pingin cepat keluar biar bisa gabung lagi sama kawan-kawan kak".(W., komunikasi pribadi, 15 Agustus 2019)

Berdasarkan observasi di lapangan dapat diketahui bahwa, kondisi psikologis warga binaan yang dikunjungi 5-8 kali dalam sebulan ini baik jika dibandingkan dengan warga binaan wanita yang dikunjungi 1-4 kali dalam sebulan ataupun yang tidak pernah sama sekali dikunjungi keluarganya. Walaupun rasa jenuh, keinginan cepat pulang selalu dirasakan oleh warga binaan wanita di Lembaga Pemasyarakatan.(Hasil Observasi, Pada Tanggal 15 Agustus 2019)

c. Kadang-Kadang

Adapun "jarang" dapat diartikan yaitu dengan dikerjakan atau sekali-sekali dikerjakan, maka yang dimaksud kadang-kadang dalam penelitian ini, yaitu kunjungan keluarga dalam mengunjungi warga binaan wanita 1-4 kali selama sebulan, maka dapat dikategorikan jarang. Berdasarkan wawancara dengan salah satu keluarga warga binaan yaitu Ibu Hidayati, ia mengatakan:

"Kalau ibu mengunjungi anak ibu 2 kali dalam sebulan. Karena jarak rumah ibu cukup jauhlah nang dari lapas, belum lagi kerjaan ibu yang banyak. Jadi cuma bisa jenguk 2 kali dalam sebulan, kalo ibu jenguk kan nang, kakak mu yang banyak ceritanya, kalau soal ngeluh, dia memang anaknya gak suka ngeluh. Kalau ada masalah suka mendam sendiri, cukup dewasa, pas ibu jenguk bawa



makanan, bawa buah-buahan kesukaan kakak mu nang. Kalau ibu jarang ngasih motivasi, karna ibu liat anaknya tanpa banyak motivasi dia udah paham apa yang harus dia buat".(Ibu Hidayati, komunikasi pribadi, 19 Agustus 2019)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu keluarga warga binaan yaitu Ibu Rahma, ia mengatakan:

"Kalo orang ibu nang, cuma bisa ngunjungi sebulan sekali. Karena jarak rumah ke lapas, ditambah lagi saya sudah tua. Kalo saya ngunjungi anak saya itu, anak saya itu sering curhat kondisi di Lembaga Pemasyarakatan ini, anak saya sering ngeluh bosan di sini. Saya hanya bisa mengatakan sabar. Jika saya datang, saya sering membawakan makanan kesukaannya yaitu sambal ikan teri".(Ibu Rahma, komunikasi pribadi, 19 Agustus 2019)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu keluarga warga binaan yaitu Bapak Harlin Munawan, ia mengatakan:

"Ya bapak kalo ngunjungi cuma bisa hari kamis, misalnya hari ini kamis untuk ngunjunginya ketemu kamis depan, jadi intinya bapak menjenguk seminggu sekali itupun cuma bisa hari kamis. kalau pas jenguk memang gak banyak ngeluh, meskipun kayak gitu, bapak tetap ngasih motivasi kalo udah keluar, jangan nyusahin lagi, cukup kesalahan ini aja jangan di ulangi, jangan jadi beban, sholat jangan lupa. Bapak kalo ngunjungi bawa nasi, bawa sambal, yang bisa bertahan agak lama, seperti sambal tempe, bawa duit, boleh bawa duit tapi dibatasi hanya Rp. 300.000 dan tidak boleh melebihi dari situ. Selama bapak liat anak bapak di lapas bukan makin kurus dan bukan makin gemuk, tetap seperti dulu".(Harlin Munawan, komunikasi pribadi, 19 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan, berinisial SR, ia mengatakan:

"Kakak dikunjungi keluarga itu hanya menjenguk sekali dalam seminggu. Jika keluarga datang kakak itu senang kali, beban dan resah jadi hilang. Kalo udah datang keluarga jenguk kakak, kakak itu dibawain baju dan cerita bareng walaupun sebentar, kami sempat untuk bercanda bareng. Nasehat yang di berikan keluarga untuk kakak cuma bilang, inilah jadi pembelajaran dihari kemudian, untuk kedepannya agar berbuat baik dan meninggalkan keburukan".(SR, komunikasi pribadi, 19 Agustus 2019)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga binaan yang berinisial NN, ia mengatakan:

"Ya setiap orang pastinya sedih kalo udah jauh dari keluarga, apalagi tinggalnya di lapas. Inginnya cepat pulang, terus ingin merasakan pelukan hangat dari orang yang saya sayang dek, yang biasanya selalu ada untuk mendengarkan dan memberikan motivasi, apalagi dukungan untuk saya dek. Memang senang jumpa mereka, walaupun hanya bisa mengunjunginya sekali seminggu atau 4 kali dalam sebulan kesininya.(NN, komunikasi pribadi, 19 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan berinisial ISH, ia mengatakan:

"Kalau saya kak, satu kali seminggu dikunjungi. Ketika dikunjungi rasa senang dan sedih bahkan stres hilang. Karena, datang keluarga. Walaupun kayak gitu, saya ingin cepat bebas dan bisa berkumpul dengan keluarga".(ISH, komunikasi pribadi, 19 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan berinisial LL, ia mengatakan:

"Ibu dikunjungi sama keluarga 1 kali dalam dua minggu. Akan tetapi, keluarga kakak gak bisa lama kali, hanya sebentar liat wajah dan cerita nanya kabar udah selesai. Setelah itu meraka pulang. Walaupun kayak gitu, kakak udah senang kali, rasa rindunya sudah terobati".(LL, komunikasi pribadi, 19 Agustus 2019)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga binaan adalah yang berinisial SSW, ia mengatakan:

"Ketika keluarga mengunjungi ibu, mereka gak pernah lupa membuatkan makanan kesukaan ibu, melengkapi keperluan ibu di sini. Seperti alat-alat untuk mandi. Pastilah keluarga ketika mengunjungi selalu mengingatkan agar kesalahan ini tidak terulang lagi, meskipun mereka hanya bisa mengunjungi ibu 1 kali dalam sebulan".(SSW, komunikasi pribadi, 19 Agustus 2019)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga binaan adalah yang berinisial YDN, ia mengatakan:

"Mau gimana lagilah dek, kakak memang sama kayak gini sebulan sekali, tapi lega kalo udah jumpa walaupun pinginnya mereka lama di sini.(YDN, komunikasi pribadi, 19 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat diketahui bahwa, kondisi psikologis warga binaan yang dikunjungi keluarganya 1-4 kali dalam sebulan kondisi warga binaan wanita di lembaga pemasyarakatan lebih sering mengalami kesedihan. (Hasil Observasi, Pada Tanggal 19 Agustus 2019.)

d. Tidak Pernah

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga binaan adalah yang berinisial NS, ia mengatakan:

“Kalo perasaan sedih lah nak, udah 6 bulan baru bisa dikunjungi, itu pun belum tentu. Tapi bersyukur lah kayak gitu, setidaknya rasa kesepian dan rindu terobati ketika mereka udah datang. (NS, komunikasi pribadi, 27 September 2019)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga binaan adalah yang berinisial DPH, ia mengatakan:

“Kakak dikunjungi setahun sekali. Kalau udah datangkan dek keluarga, kami itu nangis bareng-bareng di sini. Walaupun orang mamak bawa makanan kesukaan kakak kalo pas datang ke sini, ya kami makan bareng-bareng. Walaupun kayak gitu, tetap aja bawaannya sedih. Kalo kakak itu pinginnya cepat-cepat dipindahkan ke lapas yang dekat sama kampung halaman jadi keluarga ngunjungi gak jauh-jauh, gak macam di sini jadi jarang dikunjungi karena jauh itu. (DPH, komunikasi pribadi, 27 September 2019)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga binaan adalah yang berinisial AS, ia mengatakan:

“Kakak disini awal-awalnya agak stres, karena baru-baru pindah, dipindahkan dari Lapas Kota Pinang, di sana tempatnya melampaui kapasitas jadi dipindahkan ke sini. Kakak berpikir kayak mana lah orang-orangnya di sini dan ditambah makin stres karena jarak makin jauh sama kampung halaman, jadi keluarga hanya bisa mengunjungi setahun sekali”. (AS, komunikasi pribadi, 27 September 2019)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga binaan adalah yang berinisial R, ia mengatakan:

“Kalau ibu kan dek sama, pokoknya hampir sama nya kami ini yang sama-sama dari Kota Pinang ini, walaupun kayak gitu

misalnya ibu rindu sama anak-anak ibu ya bercanda sama kakak-kakak mu ini. Kalo kakak-kakak mu ini udah kayak anak sendiri makanya ibu dipanggil orang itu mak ndut, keluarga ibu cuma bisa mengunjungi ibu 1 kali dalam setahun tapi walaupun gitu sabar itulah nasehat anak-anak ibu".(R, komunikasi pribadi, 27 September 2019)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga binaan adalah yang berinisial RT, ia mengatakan:

"Kalo uwak nang dikunjungi anak-anak uwak hanya setahun sekali, karena anak-anak uwak udah pada jauh-jauh semua, pada ikut suami nya, terakhir uwak didatangi sama anak uwak yang terakhir sama calon suaminya minta ijin restu untuk menikah, yang sekarang udah jadi suaminya, suaminya itu seorang mualaf loh, nangis-nangis uwak, uwak doain lah orang itu keluarga nya bahagia selalu, uwak pun sedih pas nikahnya gak bisa datang. Tapi anak-anak uwak pada ngertiin kondisi uwak, bahkan ketika suami anak uwak mau pulang dipeluknya uwak sambil bilang mak yang sabar ya insya Allah aku bahagiain anak mamak ini. Perasaan uwak disitu senang bercampur sedih dan sekarang uwak pun masih sedih teringat situasi itu, udah gitu mereka jauh, sering kangen lah sama anak-anak dan cucu-cucu uwak".(RT, komunikasi pribadi, 27 September 2019)

Namun ada juga warga binaan wanita yang belum pernah dikunjungi keluarganya, warga binaan wanita yang tidak pernah dikunjungi keluarganya berinisial SS, SN, SA. Alasan tidak pernah dikunjungi keluarga mereka karena biaya transportasi yang tidak cukup, sehingga tidak bisa mengunjungi ke Lembaga Pemasyarakatan.(SS, SA, SN, komunikasi pribadi, 27 September 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri sebagai Kasi Binadik dan Giatja (Kepala Sesi Bimbingan Narapidana/Anak Didik Dan Kegiatan Kerja) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan mengatakan:

"Jika untuk warga binaan wanita dek, itu kemungkinan tidak ada yang tidak pernah dikunjungi oleh keluarganya. Akan tetapi, untuk lebih jelasnya ditanya kepada warga binaan wanita siapa saja yang tidak pernah di kunjungi keluarganya, yang paling jarang dikunjungi keluarganya itu setahun sekali, bila daerah rumahnya jauh dari lapas, seperti dari sini kota pinang

itulah dek, tapi jika dekat rumahnya ke sini, baru sering mengunjungi ada yang dua-tiga kali dalam seminggu".(E. S. Mulyana, komunikasi pribadi, 27 September 2019)

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat diketahui bahwa, kondisi psikologis warga binaan yang dikunjungi keluarganya 1-2 kali dalam setahun memiliki kesehatan psikologis kurang baik karena mereka sering merasakan rindu. Sangat sering merasakan sedih yang berlarut-larut, serta stres yang dirasakan terkadang tidak bisa terkendalikan, suka murung. (Observasi, Pada Tanggal 27 September 2019)

## **PEMBAHASAN PENELITIAN**

Setelah melakukan penelitian ini peneliti mencermati melalui dari hasil penelitian ini bahwa setiap manusia memiliki kepribadian yang unik, termasuk warga binaan wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidempuan. Kepribadian dalam diri seseorang yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku seseorang di tengah-tengah masyarakat.

Penulis menemukan kondisi psikologis dan fisikis warga binaan wanita yang sangat sering dan sering dikunjungi keluarganya menunjukkan sikap mudah tersenyum, ceria, sangat berpartisipasi mengikuti kegiatan pembinaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Kota Padangsidempuan. Akan tetapi, dibalik itu semua hanya warga binaan wanita yang mengetahui dirinya sendiri yang mengalami masalah. Warga binaan wanita sangat pandai menyembunyikan masalahnya atau sangat pandai berperilaku berbeda, misalnya dihadapan orang lain kelihatan bahagia, namun dalam keadaan menyendiri suka merenung dan menyendiri.

Sementara itu, kondisi psikologis dan fisikis warga binaan wanita yang kadang-kadang serta yang tidak pernah dikunjungi keluarganya dalam sebulan, di mana kondisi yang ditampilkan di publik juga oranglain mengetahuinya dan diri sendiri juga tau, seperti rasa cemas, kebingungan, kehilangan semangat bahkan malas dalam mengikuti kegiatan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidempuan.

Adapun tingkat stres warga binaan wanita yang termasuk katagori sangat sering dan sering dikunjungi keluarganya dalam sebulan termasuk tingkat stres sedang, dilihat dari ciri-ciri stres yang di alami warga binaan

wanita, yaitu sering mengalami gangguan tidur, perasaan yang tidak tenang atau merasa cemas. Sedangkan, tingkat stres warga binaan wanita yang kadang-kadang dan tidak pernah dikunjungi keluarganya dalam sebulan termasuk tingkat stres berat, dilihat dari ciri-ciri stres yang dialami warga binaan wanita, yaitu mengalami sulit tidur, kehilangan semangat, dan sering mengalami kebingungan. Hal ini lah, bahwa intensitas dukungan keluarga dilihat dari kunjungan keluarga untuk warga binaan wanita memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat stres yang dialami warga binaan wanita.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas dukungan keluarga dalam menjenguk warga binaan wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidempuan mampu mengurangi tingkat stres warga binaan wanita, karena warga binaan wanita yang sangat sering dan sering dikunjungi keluarganya dalam sebulan mengalami penurunan tingkat stres. Adapun, warga binaan wanita yang termasuk kategori kadang-kadang dan tidak pernah dikunjungi keluarganya dalam sebulan mengalami tingkat stres sedang.

Kondisi stres warga binaan wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidempuan mengalami kondisi kurang baik atau kurang sehat, karena warga binaan wanita masih sangat sering merasakan cemas, sulit tidur, suka menyendiri, pemurung, mudah tersinggung, mudah marah dan mudah terserang penyakit, seperti sakit kepala, tidak memiliki semangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di Lapas.

## DAFTAR PUSTAKA

- A,. (2018, Desember 3). *Warga Binaan Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- ALP. (2019, Agustus 15). *Warga Binaan Wanita Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- Amran, A. (2016). Bentuk Kriminal Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan. *Hikmah*, 10(2). <https://doi.org/10.24952/hik.v10i2.697>
- AS. (2019, September 27). *Warga Binaan Wanita Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- Djumransjah, H. M., & Amrullah, A. M. (2013). *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*. UIN Malang Press.
- DPH. (2019, September 27). *Warga Binaan Wanita Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- ESH. (2019, September 27). *Warga Binaan Wanita Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- Fahmi, A. Y. (2019). Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres pada Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan. *Holistic Nursing and Health Science*, 2(2), 42–47. <https://doi.org/10.14710/hnhs.2.2.2019.42-47>
- Fahmi, A. Y., Agista, D., & Soekardjo, S. (2020). Kualitas Tidur Terhadap Kecemasan pada Warga Binaan Wanita: Cross Sectional Study. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i1.416>
- Harlin Munawan. (2019, Agustus 19). *Keluarga Warga Binaan Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- Hawari, D. (2011). *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*. FKUI.
- Hj Replita. (2017). Mencerdaskan Emosional Dan Intelektual Para Remaja Pencari Pekerjaan. *Hikmah*, 11(1), 60–74. <https://doi.org/10.24952/hik.v11i1.708>

- Ibu Ana. (2019, Agustus 15). *Keluarga Warga Binaan Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- Ibu Hidayati. (2019, Agustus 19). *Keluarga Warga Binaan Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- Ibu R. (2019, September 27). *Keluarga Warga Binaan Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- Ibu Rahma. (2019, Agustus 19). *Keluarga Warga Binaan Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- ISH. (2019, Agustus 19). *Warga Binaan Wanita Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- LL. (2019, Agustus 19). *Warga Binaan Wanita Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- Moleong, L. J. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, E. S. (2018, November 17). *Kasi Binadik Dan Giatja Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- Mulyana, E. S. (2018, November 18). *Kasi Binadik Dan Giatja Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- Mulyana, E. S. (2019, September 27). *Kasi Binadik dan Giatja Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- NH. (2019, Agustus 15). *Warga Binaan Wanita Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- NN. (19 Agustus 2019). *Warga Binaan Wanita Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- NS. (2019, September 27). *Warga Binaan Wanita Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- Nursalim, M. (2010). *Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial*. Lading Kata.
- Prasetyo, B. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada.



- R. (2019, September 27). *Warga Binaan Wanita Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- Rangkuti, A. N. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Cita Pustaka Media.
- RT. (2019, September 27). *Warga Binaan Wanita Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- Salam, A. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Stres Akademik Pada Siswa. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 325–342.
- Salim, S. U., Komariah, M., & Fitria, N. (2016). Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan WBP Menjelang Bebas di LP Wanita Kelas II A Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 4(1). <https://doi.org/10.31311/v4i1.402>
- Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan, Dan Perkembangannya*. Andi Offset.
- Soerjowinoto, P. (2012). Kajian Konsep Pembinaan Narapidana (Studi Kasus di LAPAS wanita Kelas IIA Semarang). *VITASPHERE*, 2(1), 49–66.
- SR. (2019, Agustus 19). *Warga Binaan Wanita Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- SS, SA, SN. (2019, September 27). *Wanita Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- SSW. (2019, Agustus 19). *Warga Binaan Wanita Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed.3). Balai Pustaka.
- TZL. (2019, September 27). *Warga Binaan Wanita Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].
- Uloli, D. R., Supiadi, E., & Windriyati. (2019). Manajemen Stres Petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Subang. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, 1(1). <http://jurnal.stks.ac.id/index.php/rehsos/article/view/176>

W. (2019, Agustus 15). *Warga Binaan Wanita Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].

YDN. (2019, Agustus 19). *Warga Binaan Wanita Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].

YNL. (2018, Desember 10). *Warga Binaan Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidempuan* [Komunikasi pribadi].